

BAB I. PENDAHULUAN

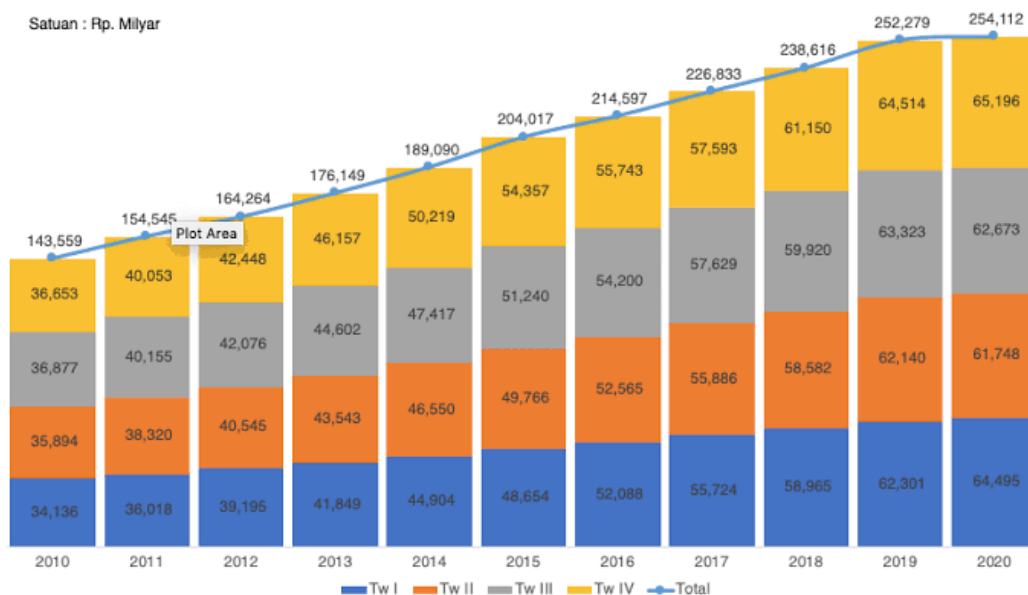
1.1 Latar Belakang

Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, permintaan akan kebutuhan pokok termasuk di dalamnya permintaan akan protein juga semakin meningkat. Perubahan *trend* pola konsumsi protein masyarakat dari *red meal to white meal* membuat permintaan akan komoditi perikanan meningkat, Namun, kebutuhan tersebut belum dapat dipenuhi karena keterbatasan produksi perikanan tangkap. Budidaya perikanan merupakan alternatif dalam memenuhi kebutuhan konsumsi ikan masyarakat ataupun kebutuhan non konsumsi lainnya (Dahuri, 2009).

Indonesia memiliki sumber daya perikanan yang sangat kaya dan potensial, baik di wilayah perairan tawar (darat), pantai maupun perairan laut. Potensi sumber daya perikanan di perairan tawar meliputi keanekaragaman jenis (plasma nutfah), ikan dan lahan perikanan. Solahuddin (2009) menyatakan bahwa perikanan tawar Indonesia memiliki sekitar 655 jenis ikan asli, dari seluruh jenis ikan asli terdapat 160 jenis ikan yang bernilai ekonomis dan 13 jenis ikan telah dibudidayakan sementara sisanya tidak bernilai ekonomis dan belum dibudidayakan. Keanekaragaman jenis ikan tersebut memberikan peluang usaha dalam kegiatan perikanan air tawar, baik usaha penangkapan ikan di perairan umum (danau, waduk, rawa, sungai dan sebagainya) maupun usaha budidaya ikan di tambak. Kegiatan perikanan di perairan umum di arahkan untuk usaha budidaya ikan antara lain dalam keramba bambu dan keramba jaring apung (KJA). Potensi perikanan di perairan tawar amat luas, tetapi tingkat pemanfaatannya belum optimal sesuai dengan potensi lestariannya (Rukmana, 2014).

Kekayaan alam Indonesia memiliki potensi besar untuk keberhasilan pembangunan, terutama bagi masyarakat yang adil dan makmur. Cita- cita itu tidak akan mungkin dicapai tanpa adanya usaha atau kerja keras dan pengorbanan dari seluruh rakyat yang sadar akan tanggung jawabnya sebagai warga negara. Kekayaan potensi alam harus dimanfaatkan seoptimal mungkin dan dikelola dengan baik agar dapat menghasilkan nilai tambah dalam sektor ekonomi, guna meningkatkan kesejahteraan dan kehidupan masyarakat (Asmawi, 1984).

Pembangunan perikanan Indonesia dikenal sebagai integral pembangunan nasional telah menampakkan hasil yang cukup baik. Laju pertumbuhan PDB perikanan berfluktuasi dari tahun ke tahun. Hal ini karena peningkatan produksi tidak terjadi secara signifikan dapat dilihat pada Gambar 1.



Sumber: Badan Pusat Statistik 2021

Gambar 1. Pertumbuhan PDB Perikanan Harga Konstan

Sektor perikanan merupakan penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) terbesar ke tiga setelah tanaman pangan dan perkebunan. Pertumbuhan ekonomi perikanan sempat berkontraksi selama dua periode, yaitu triwulan 2 dan 3. Sementara pada triwulan 4, Tahun 2020 pertumbuhan ekonomi perikanan hanya mencapai 1,06% (*Year on Year*) yang ditopang oleh peningkatan produksi perikanan tangkap dan permintaan ikan dari luar negeri (BPS 2021).

Salah satu komoditas perikanan budidaya yang berprospek cerah untuk diusahakan adalah lobster air tawar. Meskipun demikian, hingga kini belum banyak orang yang menggeluti usaha budidaya lobster air tawar. Salah satu penyebabnya adalah belum banyak orang yang mengetahui tentang keberadaan lobster air tawar dan kebanyakan orang hanya mengetahui lobster air laut yang ditangkap oleh Nelayan.

Budidaya lobster air tawar pun tidaklah sulit karena hewan ini tidak membutuhkan perawatan khusus, tidak mudah terserang penyakit, pemakan tumbuhan sekaligus hewan (*omnivora*), pertumbuhannya relative cepat, serta memiliki daya telur yang tinggi (Bachtiar, 2010). Keunggulan lobster air tawar memiliki daging yang lebih sehat dibanding makanan laut lain. Lobster air tawar rendah lemak, kolestrol dan garam serta tekstur dan rasanya pun tidak berbeda dengan lobster air laut (Bachtiar, 2010). Selama ini pasokan lobster untuk pasar dalam negeri lebih banyak mengandalkan dari hasil tangkapan alam, sedangkan permintaannya yang terus meningkat belum terpenuhi. Budidaya lobster air tawar diharapkan dapat menjadi solusi untuk memenuhi permintaan lobster dalam negeri. Selain itu, kegiatan budidaya ini juga bertujuan untuk menjaga kelestarian lobster air laut (Patoka, 2016).

Mulis, (2012) menyatakan bahwa lobster air tawar merupakan salah satu komoditas udang konsumsi yang belum banyak dikenal oleh kalangan masyarakat saat ini. Lobster air tawar dapat ditemukan hidup di danau, rawa atau sungai. Lobster air tawar memiliki nilai harga jual yang tinggi dipasaran. Tingginya harga lobster air tawar berkaitan dengan tingginya permintaan pasar baik secara lokal maupun luar negeri dan sedikitnya pembudidaya lobster air tawar saat ini. Indonesia menjadi salah satu negara produsen utama sekaligus pemasok terbesar lobster air tawar di Pasar Internasional (Sukmajaya Y dan Suharjo (2003).

Sektor pembesaran lobster air tawar sedang gencar untuk diusahakan karena permintaan lobster air tawar terus meningkat. Bahkan pasaran harga lobster air tawar cenderung stabil sehingga memudahkan dalam budidaya lobster air tawar jangka panjang. Permintaan indukan yang berkualitas pun mengalami lonjakan. Hal ini membuat industri lobster air tawar semakin ramai. Pelatihan budidaya lobster air tawar pun banyak digelar oleh lembaga dan pengusaha lobster air tawar, peminatnya cukup banyak. Pada pelatihan tersebut, peserta dikenakan dengan jenis-jenis lobster air tawar, peluang bisnisnya, tata cara budidaya hingga upaya pemasarannya (Bachtiar, 2010).

Di Kabupaten Tasikmalaya, masyarakat masih sedikit yang mengetahui tentang popularnya Lobster Air Tawar akhir-akhir ini. Dikarenakan pengusaha budidaya Lobster Air Tawar di Kabupaten Tasikmalaya hanya ada beberapa yang

terekspos. Salah satu pengusaha budidaya lobster air tawar yang berada di Kabupaten Tasikmalaya adalah Eli Lobster Farm.

Eli Lobster Farm adalah perusahaan yang baru yang bergerak dalam usaha budidaya Lobster Air Tawar yang berada di Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya. Adapun kendala yang dihadapi oleh Eli Lobster Farm yaitu disebabkan oleh modal. Jika dilihat dari segi ekonomi, biaya produksi budidaya Lobster Air Tawar lebih banyak mengeluarkan biaya. Eli Lobster Farm masih tergolong dalam usaha skala menengah dan bersifat tradisional. Eli Lobster Farm sering mengalami peningkatan dan penurunan dalam usaha budidaya karena disebabkan oleh faktor alam dan lingkungan. Menurut penuturan pemilik Eli Lobster Farm, permintaan lobster air tawar ukuran konsumsi cukup tinggi, namun jumlahnya sangat terbatas karena masih sedikit kegiatan budidaya lobster air tawar di Kabupaten Tasikmalaya. Meskipun tingkat keberhasilannya tinggi karena lobster air tawar tergolong hewan yang mudah di budidayakan, tetapi besarnya biaya yang dikeluarkan oleh Eli Lobster Farm untuk membuka usaha pembesaran budidaya lobster air tawar belum di analisis kelayakannya, sehingga belum dapat diketahui apakah usaha ini akan mendatangkan keuntungan atau kerugian bagi Eli Lobster Farm.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis sangat tertarik untuk membahas beberapa permasalahan yang terjadi di Eli Lobster Farm tepatnya di Desa Linggajati, Kecamatan Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya yang telah diuraikan sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Kelayakan Usaha Budidaya Lobster Air Tawar (Cherax quadricarinatus)*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang dibahas adalah sebagai berikut:

1. Berapa besar biaya, penerimaan dan pendapatan usaha budidaya lobster air tawar (*Cherax quadricarinatus*)?
2. Bagaimana kelayakan usaha budidaya lobster air tawar (*Cherax quadricarinatus*)?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Biaya, penerimaan dan pendapatan usaha budidaya lobster air tawar (*Cherax quadricarinatus*)
2. Kelayakan usaha budidaya lobster air tawar (*Cherax quadricarinatus*)

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Penulis, untuk pengaplikasian segala ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan, serta dapat melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir dan menganalisis permasalahan yang ada di lapangan.
2. Pengusaha, sebagai tambahan pengetahuan serta kontribusi pemikiran dan upaya untuk meningkatkan usaha budidaya lobster air tawar.
3. Pemerintah, sebagai sumbangan pemikiran dan bahan acuan dalam memberikan kebijakan, khususnya pengembangan usaha lobster air tawar agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
4. Peneliti yang lain, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, masukan dan perbandingan bagi penelitian selanjutnya